



## Desak KemenPUPR Kerjakan DED

# Desak KemenPUPR Kerjakan DED



### Sulsel-Makassar Banjir Silpa

REPORTER MUCHTASIM-MUHLIS  
EDITOR YUKEMI KOTO

**MAKASSAR, FAJAR** – Babak baru rencana pembangunan Stadion Sudiang sudah bisa dimulai. Wakil Ketua Komisi V DPR RI Andi Iwan Darmawan Aras, telah memastikan Kementerian PUPR (KemenPUPR) mengalokasikan anggaran untuk itu.

**NAMUN**, ada tahapan lain yang mesti dituntaskan KemenPUPR agar pembangunan Stadion Sudiang ini benar-benar realistis. Yaitu, Detail Engineering Design (DED) atau rencana bangun rinci. DED adalah dokumen desain teknis bangunan yang terdiri dari gambar teknis, spesifikasi teknis dan spesifikasi umum, volume serta biaya pekerjaan.

Sebab, Pemprov Sulsel yang diarahkan di APBD Perubahan 2024 untuk akses jalan Stadion Sudiang juga dipastikan menjadi Silpa. Anggarannya dipindahkan pada APBD Pokok 2025.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Makassar, Andi Zulikifly Nanda memastikan anggaran untuk tahun ini akan menjadi Silpa. Lantaran sudah masuk November, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dikerjakan.

Meski demikian, ia menegaskan bahwa anggaran tersebut tetap dimasukkan di APBD Pokok 2025. Nilai tetap sama, yaitu Rp100 miliar.

"Iya, Rp100 juta. Tapi kalau pun nantinya masih kurang anggarannya pasti kami tambah lagi di APBD Perubahan," tandasnya. (\*)

## Desak KemenPUPR Kerjakan DED

➡ Lanjutkan Halaman... 9

dan Pemkot Makassar telah berkomitmen bersama menyiapkan seluruh kebutuhan baik dokumen, lahan, hingga infrastruktur penunjang Stadion Sudiang. Namun, semuanya terkendala rancangan desain Stadion Sudiang yang harus dikerjakan oleh Kementerian PUPR.

Pj Gubernur Sulsel Prof Zudan Arif Fakrulloh langsung memberi instruksi

kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Sulsel untuk segera menindaklanjuti ke KemenPUPR. Hal itu dilakukan pascakabar kembali masuknya Stadion Sudiang dalam rencana proyek fisik Kementerian PUPR 2025.

"Alhamdulillah, barakallah untuk masyarakat Sulsel juga untuk masyarakat Indonesia," ucap Prof Zudan, Senin, 18 November.

Kepala Dispora Sulsel Suherman mengatakan,

pihaknya akan segera menyambangi KemenPUPR untuk meminta agar DED Stadion Sudiang segera bisa dikerjakan.

"Mudah-mudahan, saya juga dalam waktu dekat mau ke PUPR pusat untuk berkomunikasi lebih jelasnya. Setelah bulan ini kita akan coba ke pusat berkomunikasi lagi," ujar Herman, sapaannya.

Ia mengaku pihaknya selama ini terus berupaya menyiapkan seluruh

dokumen yang diperlukan untuk membangun Stadion Sudiang. Termasuk masalah alas hak, ia pastikan Pemprov memegang sertifikat lahan 74,32 hektare di KOR Sudiang itu.

"Seluruh administrasi kelengkapan, Dispora terus menerus sampai saat ini menyajikannya. Data yang mereka minta kami siapkan juga. Kemarin juga mereka datang mengecek tanah di Stadion yang akan dibangun,"

ungkap Herman.

DED harus segera tuntas. Sebab, saat ini dokumen tersebut telah menyedera banyak pekerjaan di Pemprov Sulsel dan Pemkot Makassar.

Sebut saja, Pemprov Sulsel telah menganggarkan Rp1 miliar pembuatan Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) stadion. Begitu juga dengan Pemkot Makassar telah menganggarkan Rp100 miliar untuk pengerjaan jalan menuju stadion tahap pertama. Keduanya, ditambah Analisis Dampak Lalu Lintas tidak dapat dikerjakan sebelum DED terbit.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Sulsel, Salehuddin memaparkan, Pemprov Sulsel melalui DLHK telah mengalokasikan anggaran untuk pembuatan Amdal Stadi-

on Sudiang.

Namun alokasi tersebut dipastikan mubazir. Hingga November ini, Amdal tak kunjung dikerjakan dan akan menjadi Silpa (sisa lebih biaya pekerjaan anggaran) APBD Tahun 2024. Anggaran itu tidak lagi bisa dialihkan karena dianggarkan pada APBD Perubahan 2024.

Alasannya, DLHK tidak bisa mengerjakan Amdal jika perencanaan yaitu Detail Engineering Design (DED) Stadion Sudiang dari Kementerian PUPR belum turun. Amdal akan dibuat berdasarkan DED tersebut.

"Dianggarkan, tapi masalahnya tidak mau dikerjakan kalau perencanaan dari pusat belum ada DED-nya. Berdasarkan DED dibuat Amdal dan Andal lainnya," tandas Bobby, sapaannya.

Anggaran Rp100 miliar